

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perbankan merupakan urat nadi dari perekonomian di seluruh dunia. Roda perekonomian terutama di sektor riil yang digerakan oleh perbankan baik secara langsung maupun tidak langsung. Banyak sektor yang tergantung pada perbankan yang disebabkan oleh fungsi dan peranan dalam perbankan. Sektor keuangan pada dasarnya sudah menjadi instrumen yang penting dalam pembangunan suatu bangsa, khususnya pada sektor perbankan di Indonesia. Keberadaan sektor perbankan di dalam perekonomian suatu negara memiliki peran sangat penting, karena perbankan menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermeditasi, yaitu perhimpunan dana dari pihak yang kelebihan dana dan menyalurkan kepada pihak yang membutuhkan dana. Di sinilah perbankan menjadi kunci utama dalam membantu pembangunan perekonomian di dunia.

Bank dalam pasal 1 ayat (2) UU No. 10 Tahun 1998 tentang perubahan UU No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau pinjaman dan bentuk-bentuk lain dalam rangka untuk meningkatkan taraf hidup rakyat bank.z

Rasio profitabilitas merupakan indikator untuk mengukur suatu kinerja perusahaan serta kreativitas manajemen yang berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari pinjaman dan investasi. Rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja profitabilitas yaitu *Return On Equity* (ROE) dan *Return On Assets* (ROA). Dalam penelitian ini memilih *Return On Equity* (ROE) sebagai ukuran kinerja, karena ROE digunakan sebagai ukuran untuk menilai seberapa besar tingkat keuntungan yang dihasilkan dari modal bank itu sendiri (Sofyan Febby, 2016).

Menurut fenomena yang terdapat dalam berita kontan.com, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengatakan bahwa Bank umum labanya rontok atau menurun hingga 12,99% pada tahun 2015. Yaitu, dari sebesar 58.435 triliun pada semester pertama tahun lalu menjadi hanya 50.843 triliun per 30 juni 2015. Berdasarkan statistik perbankan di Indonesia seperti dilansir Otoritas Jasa Keuangan, penurunan laba paling tajam terjadi pada kelompok Bank Non Devisa. Diikuti oleh laba bank asing yang turun dari 26,51% menjadi 3,397 triliun dan laba Bank Umum Swasta Nasional Non devisa minus 4,48% menjadi 1,214 triliun. Penurunan laba bank umum ini dikarenakan pertumbuhan beban operasional dan bungannya lebih tinggi dibandingkan dengan pendapatan operasional. Beban operasionalnya melesat 27,7%, sementara pendapatan operasionalnya hanya tumbuh 17%, selain itu pendapatannya bunga bersihnya juga tidak lebih dari 10,58%.

Secara keseluruhan, penurunan laba Bank umum ini tidak lepas dari mengendurnya penyaluran kredit ke masyarakat. Permintaan kredit yang lesu ini

dikarenakan kondisi ekonomi nasional dan global, termasuk penurunan harga komoditas.

Kredit merupakan sumber pendapatan yang terbesar dari bank. Selain itu kredit juga merupakan jenis kegiatan penanaman dana yang sering menjadi penyebab utama suatu bank dalam menghadapi masalah besar. Keberhasilan suatu bank suatu bank sangat berpengaruh oleh keberhasilan dalam pengolahan kredit. Rasio *Net Performing Loan* (NPL) ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Resiko kredit yang diterima oleh bank merupakan salah satu resiko usaha bank, yang mengakibatkan dari ketidakpastian dalam pengembalian atau yang diakibatkan dari tidak dilunasinya kembali kredit yang telah diberikan oleh pihak debitur.

Rasio kecukupan modal yang disebut juga dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung resiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank. CAR menunjukkan sejauh mana penurunan aset bank yang masih ditutup oleh equity bank yang masih tersedia (Taswan,2010). Semakin tinggi CAR maka semakin banyak pula modal yang dimiliki oleh bank untuk mengcover penurunan asset.

Salah satu rasio yang menunjukkan efesiensi bank adalah biaya operasional pendapatan operasional (BOPO). Rasio ini dihitung dengan cara membandingkan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam 12 bulan terakhir dalam periode yang sama (Taswan,2010). Menurut efisiensi bank dapat mempengaruhi

kinerja bank, yaitu untuk menunjukan apakah bank telah menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat dan berhasil. Semakin rendah tingkat BOPO, maka semakin tinggi tingkat keuntungannya (Rida Hermina, 2014).

Perlindungan investor ditekankan pada Undang-Undang Nomor 8 tahun 1995 tentang pasar modal. Perlindungan investor merupakan kebutuhan bagi investor yang harus dijaga, karena investor tidak akan berinvestasi pada suatu perusahaan jika tidak ada jaminan perlindungan terhadap investasinya. Perlindungan investor juga dicantumkan pada Pasal 28 dan Pasal 29 Undang-Undang Otoritas jasa Keuangan yang merupakan ketentuan-ketentuan dalam mengatur secara eksplisit yang berhubungan dengan perlindungan investor atas jasa keuangan. Menurut Putri (2012) menjelaskan bahwa perlindungan investor adalah suatu perlindungan yang memberikan jaminan bagi investor agar dapat berinvestasi di pasar modal dengan situasi yang *Fair* terutama dalam mengakses informasi yang telah dibutuhkan.

Penelitian ini penting untuk dilakukan bukan hanya dilihat dari fenomena saja, melainkan juga dari *Research Gap* dalam penelitian terdahulu. Dimana dalam penelitian yang dilakukan oleh Rida Hermina & Edi s. (2014) yang menunjukan hasil bahwa CAR & NPL tidak pengaruh signifikan terhadap ROE, dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROE. Hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan Sofyan febby & Hening w. (2016) mengatakan bahwa CAR, NPL, BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE, sedangkan penelitian Yulia Qurota & hening w. (2017) mengatakan CAR berpengaruh signifikan terhadap ROE.

Oleh karena itu penelitian ini menguji tentang faktor-faktor yang mempengaruhi Profitabilitas (ROE). Adapun faktor-faktor yang di uji didalam penelitian ini yaitu Non Performing Loan (NPL), Capital Adequacy Ratio (CAR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan Perlindungan investor. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk menggunakan judul “ Pengaruh NPL, CAR, BOPO, dan Perlindungan Investor terhadap Profitabilitas (ROE)”.

1.2 **Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas maka dapat di rumuskan pertanyaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROE)?
2. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROE)?
3. Apakah Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROE)?
4. Apakah Perlindungan Investor berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROE)?

1.3 **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1 Untuk memperoleh informasi dan bukti yang empiris dengan adanya pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Profitabilitas (ROE).
- 2 Untuk memperoleh informasi dan bukti yang empiris dengan adanya pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Profitabilitas (ROE).
- 3 Untuk memperoleh informasi dan bukti yang empiris dengan adanya pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas (ROE).
- 4 Untuk memperoleh informasi dan bukti yang empiris dengan adanya pengaruh perlindungan investor terhadap Profitabilitas (ROE).

1.4 **Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan manfaat:

1. Bagi penulis, dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai *Non Performing Loan* (NPL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan perlindungan investor terhadap Profitabilitas (ROE).
2. Bagi investor, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam berinvestasi.
3. Bagi akademisi, diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk mengembangkan teori mengenai *Non Performing Loan* (NPL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan perlindungan investor dan profitabilitas bank, sehingga bagi

peneliti selanjutnya dapat memperluas, mengembangkan, dan menyempurnakan penelitian ini.

4. Bagi penelitian yang akan datang, diharapkan dapat menjadikan acuan atau referensi dibidang akuntansi perbankan, sehingga dapat bermanfaat bagi penelitian yang akan datang.

1.5 Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini dibagi menjadi Lima bab yang berhubungan antara satu dengan yang lainnya.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang permasalahan, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan. Dalam bab ini diuraikan latar belakang penelitian, selain itu juga diuraikan mengenai perumusan masalah yang akan dijadikan sebagai dasar dari penelitian ini.

BAB II TUNJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan landasan teori yang berupa penjabaran teori-teori yang mendukung perumusan hipotesis serta sangat membantu dalam analisis hasil penelitian lainnya.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan tentang variabel penelitian dan definisi operasional, penentuan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data serta metode analisi data yang akan digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini menjelaskan mengenai gambaran dari subyek penelitian, analisis data dan pembahasan hasil dari penelitian ini.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini akan menjelaskan mengenai kesimpulan, keterbatasan pada penelitian, dan saran.

